

INTISARI

Tragedi Kanjuruhan pada tahun 2022 menjadi salah satu tragedi kemanusiaan paling memilukan dalam sejarah sepak bola Indonesia. Sebagai respons sosial, muncul gerakan rekonsiliasi bernama *Mataram Islah* yang menghubungkan kelompok suporter dari wilayah Yogyakarta, Sleman, dan Solo yang sebelumnya dikenal memiliki rivalitas tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sentimen publik di Twitter terhadap fenomena tersebut menggunakan metode analisis sentimen berbasis algoritma Naïve Bayes. Data dikumpulkan melalui Twitter API dengan kata kunci relevan, kemudian dilakukan proses preprocessing, pelabelan sentimen, dan klasifikasi. Dari total 415 tweet yang dianalisis, mayoritas menunjukkan sentimen positif terhadap Mataram Islah. Model klasifikasi Naïve Bayes yang digunakan menunjukkan akurasi sebesar 84,34%, namun performanya rendah untuk sentimen netral dan negatif karena ketidakseimbangan data. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Mataram Islah* diterima positif oleh masyarakat dan menjadi simbol penting dalam perubahan budaya suporter di Indonesia. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan strategi rekonsiliasi sosial melalui media digital.

Kata kunci: Tragedi Kanjuruhan, Mataram Islah, Analisis Sentimen, Twitter, Naïve Bayes.

ABSTRACT

The Kanjuruhan tragedy in 2022 stands as one of the most devastating humanitarian disasters in Indonesian football history. As a social response, a reconciliation movement called Mataram Islah emerged, uniting football supporter groups from Yogyakarta, Sleman, and Solo previously known for their fierce rivalry. This research aims to identify public sentiment on Twitter regarding the phenomenon using sentiment analysis based on the Naïve Bayes algorithm. Data was collected through the Twitter API using relevant keywords, followed by preprocessing, sentiment labeling, and classification processes. From a total of 415 analyzed tweets, the majority expressed positive sentiment toward Mataram Islah. The Naïve Bayes classification model achieved an accuracy of 84.34%, although it performed poorly in detecting neutral and negative sentiments due to data imbalance. This study concludes that Mataram Islah is positively received by the public and symbolizes a significant shift in Indonesian football supporter culture. The findings are expected to contribute to the development of digital-based social reconciliation strategies.

Keywords: Kanjuruhan Tragedy, Mataram Islah, Sentiment Analysis, Twitter, Naïve Bayes.